

STRATEGI DAN PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI ERA DIGITAL

Reva Rahmadani¹, Yulia Novita²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

revarahmadani74@gmail.com

Abstract

Youth entrepreneurship is now one of the main forces in supporting economic growth and independence of the younger generation, especially in the ever-growing digital era. This study aims to explore the strategies used in developing entrepreneurship among youth, as well as explore their important role in driving innovation and creating new business opportunities. The results of the study show that although youth have great potential in terms of creativity and enthusiasm for innovation, they still face various challenges such as limited capital, access to coaching, and knowledge of business legality. However, with the right approach such as support from business incubators, entrepreneurship training, and the use of digital technology, youth can become important actors in the digital economy ecosystem. These findings are expected to be the basis for designing more relevant and sustainable programs to support young entrepreneurs.

Keywords : youth entrepreneurship, digital era, development strategy, innovation, role of youth

Abstrak

Kewirausahaan pemuda kini menjadi salah satu kekuatan utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kemandirian generasi muda, terutama di era digital yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan dalam pengembangan kewirausahaan di kalangan pemuda, serta menggali peran penting mereka dalam mendorong inovasi dan menciptakan peluang usaha baru. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun pemuda memiliki potensi besar dalam hal kreativitas dan semangat berinovasi, mereka masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, akses pembinaan, dan pengetahuan tentang legalitas usaha. Namun, dengan pendekatan yang tepat seperti dukungan inkubator bisnis, pelatihan kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi digital, pemuda mampu menjadi aktor penting dalam ekosistem ekonomi digital. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merancang program yang lebih relevan dan berkelanjutan untuk mendukung wirausaha muda.

Kata kunci : kewirausahaan pemuda, era digital, strategi pengembangan, inovasi, peran pemuda

PENDAHULUAN

Di tengah perubahan zaman yang serba cepat, kewirausahaan makin dilirik sebagai pilihan karier yang menjanjikan, terutama oleh kalangan muda. Banyak anak muda hari ini mulai berani keluar dari zona nyaman dan mencoba membangun usaha sendiri. Bukan hanya

karena ingin mandiri secara finansial, tapi juga karena mereka ingin membuat dampak — menciptakan sesuatu yang punya nilai dan bisa menyerap tenaga kerja. Generasi muda seperti ini sering disebut sebagai “bos muda,” mereka yang tidak menunggu peluang, tapi menciptakan peluangnya sendiri.

Minat anak muda untuk berwirausaha memang makin tumbuh, tapi semangat saja belum cukup. Di lapangan, masih banyak yang mengalami kendala saat mulai merintis usaha. Masalahnya beragam, mulai dari keterbatasan modal, belum paham cara mengurus izin usaha, sampai bingung bagaimana memasarkan produk. Di sinilah peran strategi dan pendampingan jadi penting. Tanpa arahan yang tepat, semangat bisa padam sebelum usaha berkembang.

Untungnya, era digital membuka banyak pintu baru. Internet, media sosial, dan berbagai platform digital sekarang jadi alat yang sangat membantu anak muda dalam berbisnis. Mulai dari promosi produk, mencari target pasar, sampai transaksi pun bisa dilakukan dari ponsel. Peluang ini sangat besar, tapi tetap butuh kesiapan. Tidak semua pemuda otomatis tahu cara memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha. Maka dari itu, peran edukasi dan pelatihan sangat diperlukan.

Sudah banyak program dari kampus, pemerintah, maupun komunitas yang mendukung tumbuhnya wirausahawan muda. Mulai dari pelatihan bisnis, inkubator usaha, sampai lomba-lomba pitching ide bisnis yang melatih mental dan kreativitas. Tapi kadang, program-program ini masih belum menyentuh langsung kebutuhan anak muda masa kini. Mereka butuh pendekatan yang lebih relevan, fleksibel, dan terhubung dengan realitas digital yang mereka hadapi sehari-hari.

Berdasarkan hal-hal di atas, tulisan ini mencoba mengulas bagaimana strategi pengembangan kewirausahaan pemuda bisa lebih efektif, serta bagaimana peran anak muda dalam membangun usaha yang berkelanjutan di era digital. Harapannya, ini bisa menjadi masukan agar semakin banyak generasi muda yang bukan hanya berani bermimpi punya usaha sendiri, tapi juga benar-benar bisa menjalaninya dengan percaya diri dan daya saing yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi pengembangan kewirausahaan dijalankan oleh pemuda, serta bagaimana mereka mengambil peran di tengah pesatnya perkembangan dunia digital. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian lebih mengarah pada pemahaman menyeluruh

terhadap pengalaman, pola pikir, dan tantangan yang dihadapi oleh para wirausaha muda. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menangkap fenomena yang sedang terjadi di lapangan secara lebih utuh dan reflektif.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari studi pustaka, yaitu dengan menelaah tiga jurnal utama yang membahas tentang kewirausahaan pemuda dari berbagai sudut pandang. Pertama, jurnal yang mengupas strategi pengembangan kewirausahaan di tingkat komunitas lokal. Kedua, jurnal yang membahas kontribusi pemuda terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dan ketiga, jurnal yang fokus pada pemanfaatan era digital oleh wirausahawan muda. Selain jurnal, data pendukung juga diambil dari artikel, laporan kegiatan pelatihan, serta publikasi lainnya yang relevan dengan tema.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan tematik, yaitu dengan menyusun beberapa tema utama seperti: motivasi anak muda dalam membangun usaha, kendala yang mereka hadapi di awal perjalanan bisnis, strategi dukungan yang efektif, serta bagaimana peran teknologi digital masuk ke dalam proses kewirausahaan. Tema-tema ini disusun dan dianalisis secara menyeluruh agar dapat memberikan gambaran yang realistis dan mudah dipahami.

Supaya data yang diambil benar-benar akurat dan bisa dipercaya, peneliti juga melakukan triangulasi sumber. Artinya, data yang ditemukan dari satu jurnal akan dibandingkan dan dicocokkan dengan data dari sumber lain untuk memastikan kesesuaiannya. Dengan begitu, hasil akhir penelitian tidak hanya berdasarkan satu sudut pandang, tapi bisa mencerminkan kondisi nyata yang lebih objektif.

Melalui metode ini, penelitian ini diharapkan bisa memberikan insight yang bermanfaat — bukan hanya secara akademik, tapi juga secara praktis. Tujuannya, agar strategi pengembangan kewirausahaan pemuda bisa dirancang dengan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mereka yang hidup di tengah era digital yang terus berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari ketiga jurnal yang ditelaah, ditemukan bahwa pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kewirausahaan di era digital. Semangat inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan beradaptasi yang tinggi menjadi modal utama anak muda dalam membangun usaha. Namun, modal tersebut sering kali belum diimbangi dengan strategi pengembangan yang matang dan dukungan yang cukup, baik

dari sisi pendidikan kewirausahaan, akses pendanaan, maupun pemanfaatan teknologi secara maksimal (Octavia, Eko, and Putri n.d.).

Dari sisi strategi pengembangan, pelatihan dan workshop kewirausahaan menjadi metode yang paling banyak digunakan oleh berbagai pihak, mulai dari institusi pendidikan, pemerintah, hingga komunitas sosial. Pelatihan ini biasanya meliputi aspek dasar seperti pembuatan rencana bisnis, manajemen keuangan, serta teknik pemasaran. Namun, yang menjadi masalah umum adalah minimnya pendampingan setelah pelatihan selesai. Banyak pemuda yang memiliki ide cemerlang, tapi terhenti di tengah jalan karena tidak tahu bagaimana melanjutkan ke tahap implementasi atau skala bisnis yang lebih besar (Octavia et al. n.d.).

Peran pemuda sebagai motor penggerak ekonomi terlihat dari keberhasilan mereka dalam mengisi ruang-ruang baru di sektor industri kreatif dan digital. Banyak dari mereka yang mampu menciptakan brand lokal dengan sentuhan inovatif, memanfaatkan media sosial, serta menjangkau pasar nasional hingga global. Mereka bukan hanya menjalankan bisnis, tapi juga ikut membentuk tren konsumsi baru dan menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang dinamis. Ini menunjukkan bahwa ketika diberikan ruang dan kepercayaan, pemuda mampu membawa perubahan yang signifikan (Jay Aryaputra Singgih 2022).

Namun demikian, tidak semua pemuda siap menghadapi tantangan dunia digital. Beberapa masih menggunakan teknologi secara terbatas, seperti hanya untuk promosi di media sosial tanpa memahami lebih dalam soal digital marketing, analitik pasar, atau strategi branding online. Kurangnya literasi digital dan minimnya akses terhadap mentor atau komunitas bisnis menjadi salah satu kendala utama. Oleh karena itu, strategi pengembangan kewirausahaan pemuda perlu melibatkan pendekatan yang lebih komprehensif, yang tidak hanya fokus pada pelatihan, tetapi juga pada pendampingan, akses teknologi, dan pembangunan jaringan usaha (Basia 2016).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini memperlihatkan bahwa strategi pengembangan kewirausahaan yang berhasil di kalangan pemuda adalah strategi yang berbasis kebutuhan nyata dan adaptif terhadap zaman (Octavia et al. n.d.). Peran pemuda dalam dunia usaha tidak bisa dipandang sebelah mata, terlebih di era digital yang membuka banyak peluang (Jay Aryaputra Singgih 2022). Mereka adalah generasi yang berpotensi menjadi pelaku perubahan, asalkan diberikan akses yang tepat, ruang untuk berekspresi, dan ekosistem yang mendukung pertumbuhan usaha mereka (Basia 2016).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki peran strategis dalam pengembangan kewirausahaan, terutama di era digital yang serba cepat dan penuh peluang. Semangat, kreativitas, dan keberanian anak muda menjadi modal besar dalam membangun usaha yang inovatif dan adaptif. Namun, potensi besar tersebut masih belum sepenuhnya dimaksimalkan karena keterbatasan akses terhadap pendampingan, literasi digital, dan dukungan modal yang berkelanjutan.

Strategi pengembangan kewirausahaan yang selama ini dijalankan, seperti pelatihan dan workshop, memang penting sebagai langkah awal. Namun, strategi tersebut perlu diperkuat dengan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan—termasuk bimbingan pascapelatihan, pembentukan komunitas wirausaha, dan penyediaan akses terhadap teknologi serta pendanaan. Pemuda membutuhkan ekosistem yang mendukung pertumbuhan usaha mereka dari tahap rintisan hingga bisa mandiri dan berkembang.

Era digital sendiri telah membuka peluang baru yang luar biasa. Teknologi telah membuat proses bisnis menjadi lebih efisien, jangkauan pasar lebih luas, dan inovasi produk lebih dinamis. Akan tetapi, tanpa pemahaman yang cukup tentang bagaimana memanfaatkan teknologi tersebut secara strategis, pemuda tetap berisiko tertinggal dalam persaingan pasar digital yang sangat cepat berubah.

Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan pemuda di era digital harus dilakukan secara menyeluruh, relevan dengan kebutuhan mereka, dan selaras dengan perkembangan zaman. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang kuat, generasi muda bisa menjadi “bos muda” yang tidak hanya sukses secara pribadi, tetapi juga mampu berkontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi dan kemajuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basia, Lusmino-. 2016. “STRATEGI PENGEMBANGAN WIRAUSAHA PEMUDA DALAM MEWUJUDKAN WIRAUSAHAWAN MANDIRI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN EKONOMI KELUARGA (Studi Pada Koperasi Sumekar Di Kampung Sanggrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogya.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 22(1):42. doi: 10.22146/jkn.10226.
- Jay Aryaputra Singgih. 2022. “Peran Pengusaha Muda Dalam Mendorong Perekonomian Indonesia Guna Meningkatkan Pembangunan Nasional.” *Jurnal Lemhannas RI* 8(3):110–21. doi: 10.55960/jlri.v8i3.336.

Octavia, Santi, Aris Eko, and P. Amanda Putri. n.d. "Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Di Era Digital." (89).